

**ANALISIS ADUAN HOAKS DI AKUN INSTAGRAM
JABARSABERHOAKS: TINJAUAN SKEPTISISME AL-GHAZALI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Orchida Nadia Salsabila

NIM. 20105010070

Pembimbing: Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-149/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS ADUAN HOAKS DI AKUN INTAGRAM *JABARSABERHOAKS* :
TINJAUAN SKEPTISISME AL-GHAZALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ORCHIDA NADIA SALSABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010070
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65ard19014856

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abroer, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65adi098935

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 65ae01074963

Penguji III

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 65af023160641e

Yogyakarta, 19 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Orchida Nadia Salsabila
Lampiran : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Orchida Nadia Salsabila
NIM : 20105010070
Judul : Analisis Aduan Hoaks di Akun Instagram Jabarsaberhoaks:
Tinjauan Skeptisisme Al-Ghazali

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2024
Pembimbing

(Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum.)

NIP. 19780323 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Orchida Nadia Salsabila
NIM : 20105010070
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Desa Widodaren, Kec. Gerih, Kab. Ngawi
Alamat Domisili : Jl. Kepuh GK III No. 925B, Klitren, Kec. Gondokusuman,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55222
No HP/Telp : 081567875700
Judul : Analisis Aduan Hoaks di Akun Instagram Jabarsaberhoaks:
Tinjauan Skeptisisme Al-Ghazali

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar adanya asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi saya telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 bulan, maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 15 Januari 2024



Orchida Nadia Salsabila

SURAT KETERANGAN MEMAKAI HIJAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Orchida Nadia Salsabila
NIM : 20105010070
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2024



Orchida Nadia Salsabila

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Confidence is the key to the answer to all problems”.

“Hope is a dream awakened”.

~Aristoteles~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

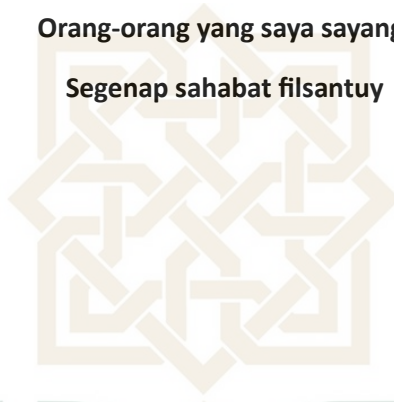
HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi AFI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

Orang tua tercinta

Orang-orang yang saya sayangi

Segenap sahabat filsantuy



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, dalam menyelesaikan penyusunan skripsi rasa syukur yang sangat saya agungkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran. Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang yang selalu menjadi sumber inspirasi dan contoh terbaik bagi seluruh umat manusia. Setelah menjalani proses penyusunan skripsi yang berjudul “analisis aduan hoaks di akun instagram @Jabarsaberhoaks: tinjauan skeptisisme al-Ghazali”, penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan ini, tidak lepas dari arahan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dan penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum., selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam, serta bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada saya, sehingga penyusunan ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya sangat kagum dengan keilmuan beliau yang bisa menginspirasi melalui karya-karya beliau “*Orchestrating Sufism: The Transculturation of Ottoman Aesthetic Traditions in Indonesian Muslims*”, “*Muhammadiyah, Sufism, and the Quest for “Authentic” Islamic Spirituality*”, “Makna Kebebasan Berpikir Dalam Diskursus Pemikiran Islam Kontemporer”.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya selama masa perkuliahan.

7. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum., serta Ibu Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag., selaku dosen penguji ujian tugas akhir.
8. Orang tua tercinta, bapak Masjidin dan ibu Sri Utami yang selalu mendoakan memberi dukungan, arahan serta motivasi yang sangat berguna dan bermanfaat. Kepada adik saya Yasmina Narindria yang selalu memberikan semangat serta tidak lupa kepada Mas Khoirul Anam yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
9. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan tempat untuk berbagi cerita keluh kesah: Mb Mila, Mb Reyka, Nuhla, Lutvi, Syamsi, Nita, serta teman-teman grub serbuk-serbuk wibu.
10. Semua teman Filsantuy 2020 yang telah memberikan pengalaman berharga selama saya menempuh studi.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 06 Januari 2024

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Orchida Nadia Salsabila

ABSTRAK

Informasi yang begitu cepat tersebar dan banyaknya masyarakat yang mudah menerima informasi tanpa diverifikasi terlebih dahulu, maka dari itu menjadikan sikap skeptisisme penting untuk diterapkan karena dapat membantu generasi milenial dalam membangun kembali pola pikir bernalar kritis dari berbagai macam informasi di media sosial agar tidak menjadi pengekor argumentasi saja dan juga agar terhindar dari informasi hoaks. Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana aduan hoaks yang diklarifikasi pihak @Jabarsaberhoaks? bagaimana skeptisisme al-Ghazali dapat digunakan sebagai dasar untuk mengatasi penyebaran hoaks?. Tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif menggunakan pendekatan filsafat dan tasawuf. Data primer yang digunakan adalah dengan observasi pada Instagram akun Jabarsaberhoaks serta data sekunder karya al-Ghazali terjemahan *al-Munqidh min al-Dhalal* dan literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Hasil dari penelitian adalah beberapa aduan hoaks yang diterima dan sudah dipaparkan pada akun @Jabarsaberhoaks dengan berbagai jenis, menandakan bahwa informasi yang mudah tersebar ketidaktepatannya suatu fakta dengan kebanyakan sangat mudah diterima begitu saja. Maka dari itulah perlu menanamkan sikap skeptisisme untuk mengamati informasi. Seperti pernyataan al-Ghazali bahwa panca indera tidak bisa diandalkan untuk menyakini sebuah kebenaran. Apa yang terlihat seperti informasi yang beredar, kenyataannya justru sebaliknya. Perlunya juga melibatkan akal pikiran dalam meragukan supaya keraguan seseorang dapat mengarahkan dirinya menuju pemahaman yang benar dan meyakinkan. Melalui proses berpikir kritis, seseorang mampu melihat aspek-aspek yang mungkin tidak terlihat oleh mereka yang tidak melakukan refleksi mendalam. Tidak hanya mengandalkan berpikir kritis, juga mengasumsikan keyakinan asal dari sumber yang dapat dipercaya.

Kata kunci: *Hoaks, Instagram @Jabarsaberhoaks, Skeptisme al-Ghazali.*

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SURAT KETERANGAN MEMAKAI HIJAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II HOAKS DAN SKEPTISISME	20
A. Hoaks.....	20
1. Sekilas tentang Hoaks.....	20
2. Media Online sebagai Provokator Penyebaran Hoaks.....	23
B. Skeptisisme	26
1. Skeptisisme secara Umum.....	26
2. Skeptisisme al-Ghazali	28

BAB III AKUN INSTAGRAM JABARSABERHOAKS	32
A. Profil IG Jabar Saber Hoaks.....	32
B. Pengelola Akun Jabar Saber Hoaks.....	33
C. Pengaduan Berita Hoaks	36
BAB IV ANALISIS ADUAN HOAKS PADA INSTAGRAM @JABARSABERHOAKS DENGAN TINJAUAN SKEPTISISME AL- GHAZALI	41
A. Jenis Aduan Hoaks pada Akun @Jabarsaberhoaks	41
B. Skeptisisme sebagai Dasar untuk Tangkal Hoaks	57
C. Mengatasi Hoaks dengan Skeptisisme Perspektif Al-Ghazali	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
CURRICULUM VITAE	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kontak Jabar Saber Hoaks	32
Gambar 3. 2 Profil Instagram @Jabarsaberhoaks	33
Gambar 3. 3 Stuktur Organisasi Diskominfojabar	34
Gambar 3. 4 Postingan Instagram @Jabarsaberhoaks	35
Gambar 3. 5 Postingan Vidio pada Akun Instagaram @Jabarsaberhoaks	36
Gambar 3. 6 Layanan Aduan	37
Gambar 3. 7 Aduan melalui WA atau Line	37
Gambar 3. 8 Pengecekan Berita Hoaks secara Mandiri	38
Gambar 3. 9 Data Statistik Jabar Saber Hoaks Tahun 2023	39
Gambar 3. 10 Data Jumlah Hoaks Tahun 2023	39
Gambar 4. 1 Unggahan Hoaks Balita Israel ditawan Hamas	42
Gambar 4. 2 Penjelasan Akun X: Fake Reporter	43
Gambar 4. 3 Unggahan Hoaks Prabowo Bagi-bagi Uang	45
Gambar 4. 4 Screenshoot Tik Tok	45
Gambar 4. 5 Hoaks Korupsi dan Menyuaip KPK, Ganjar ditangkap Polisi	47
Gambar 4. 6 Screenshoot Vidio Durasi 9:17	48
Gambar 4. 7 Hoaks Pembuatan Beras Palsu dari Plastik	50
Gambar 4. 8 Screenshoot Hoaks Beras Plastik	51
Gambar 4. 9 Hoaks Calon Presiden Anies tidak Hafal Pancasila	52
Gambar 4. 10 Hoaks Surat BNI Kenaikan Tarif Transfer	54
Gambar 4. 11 Hoaks Logo Halal Terinspirasi dari Penutup Kepala Uskup	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era digital ini membawa kehidupan manusia dengan banyaknya perubahan. Manusia di era ini mudah dalam segala informasi yang masuk melalui teknologi. Dalam penelitian ini akan membahas analisis aduan hoaks di akun Instagram @Jabarsaberhoaks: tinjauan skeptisisme al-Ghazali. Peneliti tertarik untuk membahas tersebut, karena informasi yang terdapat di media sosial atau website sering kali terjadi suatu permasalahan atau hambatan yang muncul, dimana hal tersebut berdampak negatif bagi penggunanya. Informasi hoaks yang begitu cepat tersebar melalui media sosial menjadikan sikap skeptisisme penting untuk diterapkan karena dapat membantu generasi milenial dalam membangun kembali pola pikir bernalar kritis dari berbagai macam informasi di media sosial agar tidak menjadi pengekor argumentasi saja. Sikap skeptis tersebut juga digunakan oleh filsuf Muslim seperti al-Ghazali, manusia perlu meragukan segala sesuatu terlebih dahulu agar dapat mencapai pemahaman atau kebenaran yang akurat dan memuaskan. Penulis melihat bahwa sikap skeptisisme di masa digital ini dengan penyebaran informasi melalui beberapa platform media sosial khususnya penting untuk diterapkan agar terhindar dari informasi yang hoaks.

Sejak awal kehadiran manusia di bumi, dapat dikatakan bahwa informasi telah menjadi suatu kebutuhan yang tidak terpisahkan. Manusia sering dijuluki sebagai *homo communicus*, itulah mengapa sebabnya manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dan juga karena perkembangan manusia hanya dapat terjadi melalui proses komunikasi. Kemajuan teknologi yang menggila pada zaman digital saat ini, berbagai jenis alat komunikasi menjadi semakin beragam dan jauh lebih kompleks dibandingkan dengan era dahulu yang sangat sederhana. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehidupan manusia di bumi selalu mengalami

perubahan. Keberhasilan manusia dalam menciptakan teknologi pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah kehidupan mereka.¹

Perkembangan teknologi telah berjalan sangat cepat, dan akses ke internet serta media sosial menjadi sangat mudah dijangkau oleh berbagai kalangan. Selain manfaatnya, penggunaan media sosial juga berpotensi memberikan efek buruk pada orang yang menggunkan, termasuk penyebaran berita palsu atau yang sering disebut dengan hoaks yang dapat diterima oleh masyarakat melalui media sosial. Saat ini, hoaks atau berita palsu telah menjadi pusat perhatian banyak orang. Kegilaan informasi yang berlebihan membuat masyarakat kesulitan membedakan antara fakta dan hoaks. Lebih lanjut, hoaks ini menjadi elemen konflik, dengan setiap kelompok mengklaim kebenaran informasinya sementara kelompok lainnya menuduh mereka menyebarkan berita palsu.²

Instagram merupakan media sosial yang populer saat ini dan telah digunakan oleh hampir semua kalangan usia sebagai alat komunikasi mereka. Berdasarkan informasi dari napoleoncat.com, jumlah pengguna Instagram di Indonesia terus mengalami peningkatan. Bulan september 2023 tercatat 111.187.100 pengguna Instagram di Indonesia. Hoaks yang tersebar luas sebagian besar masyarakat menerima begitu saja. Maka dari itu, untuk meminimalisir hoaks yang tersebar, lembaga pemerintahan diwajibkan memiliki kehadiran di media sosial sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada publik dan masyarakat secara lebih luas. Peran media sosial menjadi penting bagi pemerintah, salah satunya dalam mendukung penyelesaian pengaduan atau laporan terkait pelayanan publik. Selain itu, media sosial juga berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengawasi kualitas pelayanan publik dan mempercepat proses penyelesaian laporan terkait layanan tersebut. Seperti Akun Instagram @Jabarsaberhoaks yang

¹ Mohamad Fadhilah Zein, *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial* (2019).

² Radja Erland Hamzah dan Citra Eka Putri, "Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar", *Jurnal Abdi MOESTOPO*, vol. 3, no. 1 (2020), p. 9.

merupakan inisiatif dari pemerintah Jawa Barat yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran berita palsu.³

Sistem untuk mendeteksi hoaks (informasi palsu), saat ini sudah banyak ditemukannya sistem tersebut. Di Indonesia, Jawa Barat menjadi provinsi pertama yang meluncurkan program pengecekan hoaks yang dikenal dengan nama Jabar Saber Hoaks. Program ini merupakan unit kerja yang beroperasi di bawah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, dan didirikan pada tanggal 7 Desember 2018 sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 700.05/Kep.1261-Diskominfo/2018 tentang Pembentukan Tim Jabar Saber Hoaks Provinsi Jawa Barat.⁴ Akun Instagram @jabarsaberhoaks yang berasal dari Jawa Barat digunakan sebagai objek material dalam penelitian ini karena Jawa Barat merupakan salah satu provinsi tertinggi dalam kasus penyebaran informasi palsu. Sebagai respons terhadap situasi ini, pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk meluncurkan program pemberantasan hoaks di wilayah tersebut.

Jabar Saber Hoaks melaporkan bahwa ribuan informasi palsu tersebar di masyarakat. Selama tahun 2022, Jabar Saber Hoaks telah menerima keluhan dari masyarakat mengenai berita atau isu yang sedang berkembang. Terdapat 1.171 pengaduan yang diterima, dan setelah dilakukan verifikasi fakta, sebagian besar di antaranya ternyata merupakan isu yang tidak benar (hoaks). Pada tahun 2023 pada data statistik Jabar Saber Hoaks jumlah aduan sebanyak 614, namun dalam data tersebut penulis amati bahwa jumlah aduan mulai bulan Januari sampai November. Itulah alasan mengapa upaya untuk melawan penyebaran hoaks terus dijalankan, bahkan hingga tingkat pemerintahan kota dan kabupaten.⁵

Dalam evolusi isu-isu kontemporer, penyebaran informasi palsu adalah salah satu masalah yang sangat mendesak. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah isu-isu palsu seiring berjalannya waktu. Terlalu sering terdapat penyebaran berita

³Yulianti Refi Nur Oktaviani, "Penyampaian Informasi Fakta Hoaks dan Kebutuhan Informasi Followers", *Conference Series: Communication Management*, vol. 2, no. 2 (2022), pp. 721–4.

⁴Admin, "Jabar Saber Hoaks", *Diskominfo Jabar* (2020), <https://saberhoaks.jabarprov.go.id/>, accessed 7 Nov 2023.

⁵ *ibid.*

palsu melalui media, dan mudahnya sering kali diterima begitu saja oleh masyarakat tanpa dilakukan penilaian dan penyaringan logis terlebih dahulu. Isu hoaks adalah sebuah masalah yang amat penting dan harus segera dicari solusinya.⁶

Sikap skeptisisme perlu untuk diterapkan dalam memerangi hoaks agar memungkinkan seseorang untuk tidak menerima berbagai macam informasi tanpa diverifikasi dan diuji kebenarannya terlebih dahulu. Generasi milenial di era yang serba digital dalam penggunaan media sosial harus diikuti dengan sikap skeptis yang mereka tunjukkan adalah langkah yang tepat, membantu mereka berhati-hati dan teliti dalam menilai informasi yang tersebar di media sosial. Generasi Milenial ketika telah memverifikasi kebenaran keyakinan mereka, mereka dapat dengan cepat mengusulkan berbagai ide untuk kemajuan negara.⁷ Era digital saat ini, kemampuan berpikir kritis menjadi suatu keterampilan yang sangat esensial. Berpikir kritis menjadi kunci kesuksesan individu di zaman digital, di mana kita perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang muncul dengan tetap bijak dan teliti dalam menghadapi tantangan untuk mencapai pemahaman yang benar.⁸

Sikap skeptis tersebut juga digunakan oleh filsuf Muslim dahulu seperti al-Ghazali, manusia perlu meragukan segala sesuatu terlebih dahulu agar mendapatkan kebenaran yang memuaskan. Bermula saat masa remaja, al-Ghazali sangat termotivasi saat mengamati suatu fenomena, dan dorongan ini membawanya untuk mencari kebenaran yang sesungguhnya tanpa ada ruang untuk keraguan. Agar dapat mencapai tingkat keakuratan pengetahuan yang sedemikian rupa, penting sekali memiliki dasar atau sumber-sumber pengetahuan yang kuat dan terbukti dapat dipercaya atau diandalkan.⁹

⁶ Ade Novia Maulana and Vina Devi Setyaningrum, "Literasi Digital Dalam Mencegah Penyebaran Konten Hoaks Pada Aparatur Pemerintah Desa", *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, vol. 3, no. 1 (2023), p. 91.

⁷ Imas Kurniawaty, Vini Agustiani Hadian, and Aiman Faiz, "Membangun Nalar Kritis di Era Digital", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 3 (2022), pp. 3683–90.

⁸ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019).

⁹ Andi Nurbaethy, "Skeptisisme dalam Skema Epistemologi al-Ghazali", *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, vol. 4, no. 1 (2018), pp. 23–35.

Skeptisisme yang al-Ghazali alami bisa diartikan sebagai bentuk skeptisisme metodis. Skeptisisme ini digunakan olehnya sebagai sarana untuk mencapai keyakinan yang lebih kokoh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa al-Ghazali sendiri mengakui bahwa setelah mengalami periode skeptisisme yang akut, akhirnya ia kembali meyakini kegunaan akal sebagai alat penalaran yang sah. Skeptisisme yang dialami al-Ghazali dapat dianggap sebagai metode berpikir yang digunakan untuk mencari kebenaran dan keyakinan yang pasti. Dalam konteks ini, keraguan digunakan sebagai alat untuk membebaskan diri dari warisan tradisi dan dominasi epistemologi tertentu dalam upaya untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang kebenaran.¹⁰

Al-Ghazali sangat menekankan pentingnya sikap keraguan dalam proses berpikir, karena menurutnya, melalui keraguan seseorang dapat mengarahkan dirinya menuju pemahaman yang benar dan meyakinkan. Namun, perlu ditekankan bahwa keraguan itu sendiri bukanlah yang membawa seseorang pada pemahaman yang meyakinkan. Sebaliknya, keraguan berfungsi sebagai pendorong bagi seseorang untuk mulai berpikir secara kritis. Melalui proses berpikir kritis, seseorang mampu melihat aspek-aspek yang mungkin tidak terlihat oleh mereka yang tidak melakukan refleksi mendalam. Lebih lanjut, menurut Imam al-Ghazali, individu yang tidak melibatkan diri dalam proses berpikir tidak hanya kehilangan kemampuan untuk menemukan kebenaran, tetapi juga berisiko tersesat ke jalan yang salah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap keraguan bukanlah tujuan akhir, tetapi alat yang memungkinkan proses berpikir yang mendalam.¹¹

Keraguannya tersebut terdapat pada kitab *al-Munqidz min adh-Dhalal*, ia menjelaskan bahwa pengetahuan yang benar dan pasti dapat diidentifikasi dengan mampu mengungkapkan suatu objek tanpa memberikan ruang bagi keraguan terhadap kebenarannya, sehingga kebenaran harus sempurna dan bebas dari kesalahan atau ilusi. Kekuatan kebenaran tersebut membuat usaha apapun untuk

¹⁰ Kurniawan Dwi Saputra, "Memahami Al-Ghazali: Jawaban atas Kritik Skeptisisme dan Inkonsistensi", *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, vol. 17, no. 2 (2022), p. 179.

¹¹ Aksin Wijaya, *Satu Islam, Ragam Epistemologi* (Yogyakarta: IRCISoD, 2020).

membuktikan ketidakbenaran atau kesalahan dalam pengetahuan itu tidak akan menimbulkan keraguan atau penolakan sedikit pun. Kedudukan skeptisisme al-Ghazali merujuk pada gambaran mengenai bagaimana skeptisisme berperan dalam pemikiran keilmuan al-Ghazali, yang didasarkan pada pandangan dan pengalaman yang dialaminya.

Al-Ghazali tidak memiliki pengetahuan yang dianggap pasti kecuali dari hasil pengamatan indera dan hukum-hukum rasional. Oleh karena itu, segala permasalahan yang kompleks dianggap dapat dipecahkan melalui kemampuan pengamatan indera atau akal budi. Namun, ia mulai meragukan keandalan indera karena menyadari bahwa mata, sebagai organ terkuat dari indera, kadang-kadang dapat menipu. Kemudian, al-Ghazali meyakini bahwa satu-satunya hal yang dapat diandalkan adalah pemahaman logis. Namun, keberatan muncul dari hukum indera, yang menantang apakah bisa dipastikan bahwa hukum rasional lebih kuat daripada hukum indera. Keraguan-keraguan telah menyelimuti pada diri al-Ghazali sampai ia menemukan suatu jawaban yang pasti.¹²

Penelitian ini mengambil pemikiran skeptisisme al-Ghazali dari pada yang lain karena suatu alasan yaitu bahwa menurut al-Ghazali bahwa manusia seharusnya patuh pada otoritas, menghentikan proses berpikir, dan tidak meremehkan apapun setelah mencapai keyakinan. Berbeda dengan pemikir lain seperti Descartes bahwa manusia harus meremehkan (dalam artian meragukan sesuatu) segala hal dalam hidup. Jadi, pemikiran al-Ghazali terkait skeptisisme bahwa ketika sudah mencapai suatu keyakinan seharusnya menghentikan keraguan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini merupakan pertanyaan penelitian untuk mencapai titik pembahasan yang diinginkan.

1. Bagaimana aduan hoaks yang diklarifikasi pihak @Jabarsaberhoaks?

¹²Achmad Khudori Soleh, *Kegelisahan al-Ghazali*, Cetakan 1 edition (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1998), pp. 17-21. Buku tersebut merupakan Terj. Kitab al-Munqidz min adh-Dhalal dan Kimiya' as-Sa'ada.

2. Bagaimana skeptisisme al-Ghazali dapat digunakan sebagai dasar untuk mengatasi penyebaran hoaks?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rujukan kepada konteks awal yang telah dijabarkan serta pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan sebelumnya, penelitian tentang analisis aduan hoaks di akun Instagram Jabarsaberhoaks tinjauan skeptisisme al-Ghazali dilakukan sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan program studi Sarjana Aqidah dan Filsafat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun beberapa objektif atau target penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aduan hoaks yang diklarifikasi akun @Jabarsaberhoaks
- b. Untuk memahami skeptisisme al-Ghazali dapat digunakan sebagai dasar untuk mengatasi penyebaran hoaks

2. Kegunaan

Secara umum penelitian ini memberikan suatu manfaat untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan dengan memberikan sumbangan yang berharga dalam pengembangan teori, sehingga dapat menjadi sumber acuan yang berguna bagi penelitian masa depan. Harapan bagi penelitian selanjutnya adalah dapat dijadikan sebagai sumber literatur yang berharga dalam penelitian berikutnya, dengan maksud untuk meningkatkan penelitian sebelumnya yang masih memiliki banyak kekurangan menjadi lebih sempurna.

D. Telaah Pustaka

Informasi hoaks yang mudah menyebar, sebagian orang yang kurang memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis mungkin rentan terpengaruh oleh berita palsu (hoaks). Beberapa hoaks yang diungkap kebenaran pada akun Instagram @Jabarsaberhoaks menjadi objek material dalam penelitian yang layak dan

menarik untuk diteliti. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian terkait yang ditemukan mengenai topik tersebut. Meskipun demikian, namun belum ada satu pun penelitian dengan objek material yang peneliti lakukan dengan mengkaitkan skeptisisme al-Ghazali.

Pertama, Radja Erland Hamzah dan Citra Eka Putri dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar”. Pembahasan dalam penelitian ini adalah penerapan literasi media dengan diperlukan strategi-strategi inovatif, seperti upaya pertukaran informasi yang berkaitan dengan isu hoax dan perlu dilakukan diskusi aktif untuk membentuk komunitas yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menangani informasi palsu. Salah satu upaya yang diambil sebagai respons terhadap temuan-temuan dalam penelitian yang menyoroti maraknya fenomena hoax di Indonesia adalah melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini mencakup diskusi dan penyediaan informasi tentang literasi media kepada siswa di SMPN 30 di kota Jakarta Utara. Penelitian ini berbeda dari pembahasan yang akan dibahas oleh penulis karena metode yang digunakan adalah sosialisasi serta diskusi yang dilaksanakan pada siswa SMPN 30 Jakarta Utara. Konteks hasil yang dituju tidak sama karena tidak mengkaitkan pemiiran tokoh.¹³

Kedua, Elystia Rini, Budi Setiyono dan Wijayantod dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Partisipasi Publik Virtual dalam Pencegahan Hoaks Melalui Kanal Jabar Saber Hoaks”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menerapkan metode etnografi digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi proses keterlibatan elektronik dalam upaya pencegahan penyebaran hoaks melalui media. Fokus pada penelitian ini pada akun Jabar Saber Hoaks yang merupakan inisiatif diselenggarakan oleh pemerintah provinsi Jawa Barat dengan memverifikasi informasi atau gosip tersebar yang belum memiliki kejelasan kebenarannya. Penelitian ini berbeda dari penulis yang

¹³ Radja Erland Hamzah dan Citra Eka Putri, “Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar”, *Jurnal Abdi MOESTOPO*, vol. 3, no. 1 (2020), pp. 9-12

akan bahas karena suatu metode serta pembahasan dengan mengkaitkan pemikiran tokoh yaitu skeptisisme al-ghazali.¹⁴

Ketiga, Danang Wiryawan, Rini Riyantini, dan Lusia Handayani dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Komunikasi Advokasi Klarifikasi Fakta Pemberitaan Hoaks pada Instagram @Jalahoaks”. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini tentang meningkatnya penyebaran informasi palsu melalui platform media sosial. Badan publik pemerintahan diberi tanggung jawab untuk menangani isu-isu sosial yang muncul akibat penyebaran berita palsu di masyarakat. Inisiatif ini mendorong Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menginisiasi pengembangan kanal yang dikenal Jakarta Lawan Hoaks (Jalahoaks) dengan maksud melakukan advokasi. Penelitian ini, tujuannya untuk menganalisis bagaimana proses komunikasi advokasi dan klarifikasi fakta terkait berita palsu yang dilakukan melalui akun Instagram @Jalahoaks. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif dan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan landasan teoritis dengan teori komunikasi advokasi. Berbeda dengan penelitian penulis yang menjadikan objek material pada akun instagram @jabarsaberhoaks yang dikelola Dinas Komunikasi dan Informasi di wilayah Jawa Barat serta metode penelitian ini tidak sama dengan penelitian penulis lakukan.¹⁵

Keempat, Anggini Sugiharti dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Jabar Saber Hoaks melalui media Instagram dalam mengurangi berita hoaks di Jawa Barat: Studi analisis deskriptif pada Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dalam Media Sosial @jabarsaberhoaks”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengelolaan Jabar Saber Hoaks memanfaatkan platform Instagram sebagai bagian dari strategi pengurangan penyebaran berita hoaks di Jawa Barat dengan merujuk pada konsep *Four Steps Public Relations* yang

¹⁴ Wijayanto Elystia Rini, Budi Setiyono, “Partisipasi Publik Virtual dalam Pencegahan Hoaks Melalui Kanal Jabar Saber Hoaks”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, vol. 6, no. 1 (2023).

¹⁵Lusia Handayani Danang Wiryawan, Rini Riyantini, “Komunikasi Advokasi Klarifikasi Fakta Pemberitaan Hoaks pada Instagram @Jalahoaks”, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, vol. 4, no. 2 (2021).

menggunakan kerangka pemikiran konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif kualitatif. Perolehan data penelitian ini dengan melalui proses wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diskominfo Jawa Barat telah mengelola akun Instagram Jabar Saber Hoaks melalui empat langkah sejalan dengan konsep *Four Steps Public Relations*: Tahap pertama, melibatkan pencarian informasi mengenai penyebaran berita hoaks dengan mendapatkan aduan dari berbagai platform media sosial. Tahap kedua, melibatkan persiapan akun media sosial Instagram Jabar Saber Hoaks. Keterlibatan dalam perancangan program dan mekanisme operasional tim Jabar Saber Hoaks, termasuk pembentukan struktur tim media sosial Jabar Saber Hoaks merupakan tahapan ketiga. Tahap yang terakhir adalah evaluasi, yang mencakup kegiatan survei literasi digital yang dilakukan oleh Tim Jabar Saber Hoaks sebagai alat pengukur keberhasilan. Selain itu, Mereka juga secara teratur melakukan penilaian melalui penyusunan laporan bulanan dan tahunan yang mencakup kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di berbagai bidang. Berbeda dengan penelitian yang diteliti penulis pada penelitian ini sebab tidak mengkaitkan pemikiran skeptisisme al-Ghazali dan juga metode penelitian yang berbeda dengan penulis.¹⁶

Kelima, Aldevita Putri Damayanti dan Happy Prasetyawati dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Hoax dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penyebaran Berita Hoax di Media Sosial TikTok”. Pembahasan pada penelitian ini tentang sebagian masyarakat saat ini yang memiliki tingkat kepercayaan yang bervariasi terhadap suatu berita yang tersebar di media sosial TikTok. Berita yang tersebar, tidak semua di platform tersebut dapat dianggap valid, karena beberapa di antaranya merupakan berita palsu yang dibuat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Tujuan utama dari pembuatan berita palsu ini adalah untuk menarik perhatian dan meningkatkan jumlah penonton dari pengguna lain. Dengan demikian, kesadaran masyarakat terhadap karakteristik berita di TikTok menjadi krusial agar dapat membedakan antara informasi yang valid dan yang

¹⁶ Andini Sugiharti, “Pengelolaan Jabar Saber Hoaks melalui media Instagram dalam mengurangi berita Hoaks di Jawa Barat : Studi analisis deskriptif pada Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dalam Media Sosial @jabarsaberhoaks” (Sunan Gunung Jati, 2023).

palsu. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi sejauh mana dampak paparan berita palsu dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyebaran berita palsu di media sosial TikTok. Mengadopsi teori *Uses and Effects* yang sesuai dengan konteks fenomena yang diteliti. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas, yaitu convenience sampling. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, meskipun tentang hoaks namun konteks yang dituju serta metode yang digunakan berbeda.¹⁷

Keenam, Abdul Haris Subarjo dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Literasi Berita Hoax Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta)”. Pembahasan dalam penelitian ini tentang penggunaan internet yang memiliki dampak signifikan pada pola pikir dan perilaku dalam menghadapi berbagai informasi tersedia, yang seringkali mengalir dengan berbagai kepentingan. Keuntungan dari kemudahan menyebarkan informasi melalui media sosial juga membawa konsekuensi positif dan negatif. Tantangan utama yang dihadapi adalah beragamnya kabar yang belum diverifikasi kebenarannya. Literasi menjadi fokus penting bagi banyak negara di dunia, karena tingkat literasi suatu negara mencerminkan kemampuan warganya dalam menganalisis, mengevaluasi, menyebarkan, serta membuat keputusan dan tindakan berdasarkan informasi yang diterima. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto (STTA) melibatkan masyarakat akademik dalam upaya meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang mereka terima. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis profil literasi mahasiswa STTA terkait dengan penyebaran berita hoaks di internet, dengan fokus pada implikasinya terhadap ketahanan nasional. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan telaah literatur. Penelitian ini berbeda dengan

¹⁷ Aldevita Putri Damayanti dan Happy Prasetyawati, “Pengaruh Terpaan Berita Hoax dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penyebaran Berita Hoax di Media Sosial TikTok”, *Journal of Creative Communication*, vol. 7, no. 1 (2023), pp. 57–71.

hasil penelitian penulis lakukan, meskipun bertema sama tentang hoaks, namun penelitian penulis melibatkan pemikiran skeptisisme al-Ghazali.¹⁸

Ketujuh, Guntur Setiawan, Sugandi, dan Nurliah dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Upaya Mengedukasi Masyarakat Mengenai Berita Hoaks di Media Sosial pada Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur”. Fokus penelitian mencakup dua aspek utama, yaitu pendekatan persuasif dan edukatif, serta pendekatan kerjasama. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara disertai penelitian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Komunikasi dan Informasi berhasil memberikan pendidikan kepada masyarakat terkait berita hoaks di media sosial. Kota Samarinda, secara khusus sering menjadi tempat terjadinya berita hoaks, terutama melalui aplikasi seperti Facebook, WhatsApp, dan Twitter. Upaya yang melibatkan berbagai pihak tersebut melibatkan pembuatan gerakan anti hoaks Kalimantan Timur. Selain itu, Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur juga aktif melakukan kegiatan sosialisasi tentang bahaya berita hoaks di sekolah-sekolah dan melalui media massa seperti radio RRI dan televisi Kompas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, seperti objek material penulis menggunakan Instagram @Jabarsaberhoaks di daerah Jawa Barat. Meskipun ada sisi persamaan, namun konteks yang dituju atau hasil dari penelitian tersebut tidak menyinggung atau mengkaitkan para tokoh maupun filsuf seperti yang diangkat penulis yaitu mengkaitkan skeptisisme al-Ghazali dalam penelitian yang dilakukan.¹⁹

Kedelapan, Febri Nurrahmil dan Hamdani M. Syam pada penelitian jurnalnya yang berjudul “Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial”. Penelitian ini berfokus pada cara mahasiswa menanggapi berita hoaks di media sosial dengan mengadopsi model perilaku informasi yang dikembangkan oleh Wilson (1996). Dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data

¹⁸ Abdul Haris Subarjo, “Literasi Berita Hoaks Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta)”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 26, no. 1 (2020), pp. 1–22.

¹⁹ Guntur Setiawan, Sugandi dan Nurliah Guntur Setiawan, Sugandi, “Upaya Mengedukasi Masyarakat Mengenai Berita Hoaks di Media Sosial pada Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1 (2019), pp. 57–68.

dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus dengan melibatkan 14 mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap kritis tampak pada siswa, yang menunjukkan ketidakmudahan dalam mempercayai informasi yang berasal dari media sosial. Namun, sebagian besar siswa tidak menunjukkan keinginan dan kemampuan yang memadai untuk melakukan verifikasi informasi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa perilaku perhatian dan pencarian pasif menjadi ciri dominan di kalangan siswa. Model perilaku informasi yang dikemukakan oleh Wilson terbukti relevan dan esensial dalam merancang model literasi media sosial untuk pelajar, sebagai upaya untuk memerangi penyebaran berita hoaks. Meskipun konteks tema sama-sama tentang hoaks yang ada di media sosial. Namun, ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode, objek material dan hasil yang dituju.²⁰

Kesembilan, Nur Aksin, Sunan Baedowi dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Berita Bohong (Hoax) Perspektif Hukum Islam”. Pembahasan penelitian ini tentang Informasi yang tidak memiliki fakta dasar, saat ini dikenal sebagai berita palsu. Hoax yang telah menyebar di masyarakat dalam bentuk informasi yang memiliki potensi menjadi contoh konsumsi umum dan referensi. Kontennya yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Negara pada umumnya memiliki kebijakan dan peraturan untuk mengatasi dan menanggapi maraknya hoax, baik melalui kerangka hukum maupun kebijakan lainnya. Dalam konteks agama Islam, penyebaran berita palsu jelas dianggap sebagai tindakan yang dilarang. Ajaran Islam selalu menyoroti pada prinsip kejujuran dan keadilan, mengarah pada kebenaran dan menjauhi hal-hal yang tidak benar. Islam juga memiliki ketentuan dan pendekatan dalam menyebarkan informasi, seperti melalui media dakwah, di mana umat Islam dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Selain itu, terdapat juga media musyawarah, di mana umat Islam dapat saling bertukar informasi. Seluruh kegiatan ini harus didasarkan pada etika yang baik, sehingga dapat mencegah penyebaran

²⁰ Febri Nurrahmil dan Hamdani M. Syam, “Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 2 (2020), pp. 129–46.

hoax. Memilih dengan bijak dan menyelidiki informasi sebelum diterima juga merupakan bagian integral dari etika pertukaran ilmu dan informasi dalam Islam. Penelitian ini ada segi perbedaan pada penelitian penulis lakukan, seperti pada konteks objek material bahkan hasil berbeda. Penulis juga mengkaitkan pemikiran skeptisisme al-Ghazali pada penelitian penulis lakukan. Hal tersebut sudah jelas perbedaanya, meskipun konteks tema sama-sama tentang hoaks atau berita bohong.²¹

Penelitian lainnya yang sudah dipaparkan diatas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Meskipun terdapat segi persamaan baik dalam metode, objek material ataupun yang lainnya. Namun belum ada satupun yang meneliti dengan objek material yaitu aduan hoaks yang sudah diverifikasi tim @Jabarsaberhoaks dengan mengkaitkan skeptisisme al-Ghazali. Maka dari itu, penelitian ini layak untuk diteliti.

E. Kerangka Teoritik

a. Hoaks (Berita Bohong)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “hoaks” merujuk pada berita yang tidak benar. Definisi hoaks telah menjadi luas, berdasarkan konsep MacDougall yaitu sebagai suatu cuplikan yang disusun oleh seseorang dengan tujuan untuk menyembunyikan atau mengalihkan perhatian dari kebenaran. Hal ini biasanya dilakukan demi kepentingan pribadi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Dalam Al-Quran, terdapat beberapa istilah yang memiliki makna yang mirip dengan hoaks. Istilah-istilah ini mencakup *ifk*, *kazaba*, *fitnah*, *khud'a*, *qaul al-zur*, *buhtan*, *iftara*, *tahrif*, dan *garur*. Banyak dari kata-kata ini (baik dalam bentuk aslinya maupun turunannya) dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Quran. Hal tersebut menunjukkan kesamaan makna dengan fenomena hoaks yang ditemui dalam masyarakat modern saat ini.

²¹ Nur Aksin dan Sunan Baedowi Nur Aksin, “Berita Bohong (Hoax) Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Informatika UPGRI*, vol. 6, no. 1 (2020), pp. 97–88.

Beberapa arti dalam al-Qur'an meliputi tindakan mengubah atau memutarbalikkan fakta, berdusta, menyamarkan kebenaran menjadi rahasia, serta menyebarkan informasi palsu dan hal-hal semacamnya. Salah satu contoh ayat yang mencakup istilah *ifk* terdapat dalam al-Quran, yakni dalam surat An-Nur: 11-12. Menurut tafsir Al-Maturidi, istilah *ifk* diinterpretasikan sebagai tindakan yang bohong. Sedangkan menurut tafsir Ibnu Katsir, kata *ifk* berarti berdusta dan menyebarkan fitnah. Dengan demikian, kata *ifk* memiliki makna hoaks dalam konteks penyebaran berita palsu yang marak di masyarakat.²²

Jabar Saber Hoaks juga mengartikan hoaks yaitu informasi atau berita palsu yang belum terverifikasi, termasuk dokumen tanpa kejelasan kebenarannya (sesuai Pergub No.29/2019). Istilah “hoaks” berasal dari frasa “Hocus Pocus”, yang sering digunakan dalam seni sulap. Penggunaan kata “hoaks” mulai menyebar dan umum digunakan pada periode pertengahan hingga akhir abad ke-18.

Semakin majunya teknologi, informasi palsu atau berita hoaks menyebar dengan cepat. Terkadang, karena perasaan tertentu, berita palsu tersebut digunakan sebagai pedoman untuk mengambil tindakan. Situasi sehari-hari pun semakin dipengaruhi oleh berita palsu ini, bahkan menjadi dasar dan pijakan. Di era demokrasi saat ini, berita palsu banyak dikonstruksi melalui media sosial yang mengancam keutuhan dan kesatuan masyarakat.²³

Hoaks dalam penelitian ini diambil pada aduan yang sudah diklarifikasi pihak tim @Jabarsaberhoaks. Dengan itu memudahkan penulis untuk menganalisis sebab sudah ada keterangan sumber yang aktual.

²² Danu Aris Setiyanto, “Hoaks;Teks dan Konteks dalam Al-Quran”, *Journal of Religion and Society*, vol. 1, no. 1 (2019), p. 5.

²³ Idnan A. Idris, *Klarifikasi Al-Quran Atas Berita Hoaks* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018), p. 2-6.

b. Skeptisisme al-Ghazali

Penelitian ini menggunakan skeptisisme sebagai sebuah alat analisis, untuk menemukan fakta hoaks pada aduan hoaks di akun Instagram @Jabarsaberhoaks. Peneliti akan menggunakan tinjauan skeptisisme al-Ghazali. Al-Ghazali menekankan bahwa dalam mencapai pengetahuan yang benar-benar autentik, kita perlu mengadopsi sikap keraguan atau skeptisisme.²⁴ Kata “skeptik”, yang mengindikasikan ketidakpercayaan atau ketidakpastian, adalah asal kata dari istilah skeptisisme. Skeptisisme adalah teori yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki landasan pemikiran yang penuh keraguan terhadap kebenaran tertentu dan tidak membiarkan diri mereka dipengaruhi untuk menerima kebenaran yang sudah ada tanpa pertimbangan kritis.²⁵ Pengalaman eksistensial al-Ghazali dalam upayanya mencari dan menelusuri kebenaran dapat ditemukan dengan jelas dalam karyanya yang berjudul “*al-Munqidh min al-Dhalal*”.²⁶

Al-Ghazali menggunakan skeptisisme sebagai alat untuk mengatasi keraguan yang merupakan pendekatan yang dianjurkan olehnya. Menurutnya, salah satu metode untuk memastikan sesuatu dengan keyakinan yang tidak dapat digoyahkan adalah dengan mengukur tingkat keraguannya. Dengan mengajukan pertanyaan yang kritis terhadap pengetahuan kita secara sistematis, pada akhirnya kita akan mencapai titik di mana tidak ada lagi keraguan, dan oleh karena itu, fondasi pengetahuan kita akan dibangun di atas landasan yang kokoh dan pasti.²⁷

c. Metode Penelitian

Penelitian ini menekankan analisis aduan hoaks pada akun @Jabarsaberhoaks dengan mengkaitkan pemikiran skeptisisme. Bentuk keraguan

²⁴ Saputra, “Memahami Al-Ghazali: Jawaban atas Kritik Skeptisisme dan Inkonsistensi”.

²⁵ Rexi Kawuwung, “Skeptisisme: Tinjauan Epistemologi dan Hubungannya dengan Ilmu Pengetahuan”, *Academia.edu* (2018), pp. 3-4.

²⁶ Bahrudin Achmad, *Terj. Pembebas Kesesatan (Al-Munqid Minad Dhalal) Karya Al-Ghazali* (Bekasi: Al-Muqsih Pustaka, 2020), pp. vi-xii (terdapat pada autobiografi al-Ghazali).

²⁷ Nurbaethy, “Skeptisisme dalam Skema Epistemologi al-Ghazali”, pp. 23-35.

tersebut agar memungkinkan seseorang untuk tidak menerima berbagai macam informasi tanpa diverifikasi dan diuji kebenarannya terlebih dahulu.

Untuk menjadikan data yang penulis sajikan memiliki kredibilitas akademis, diperlukan penerapan metode khusus dalam pelaksanaan penelitian. Keberadaan metode ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas dan mempermudah analisis dalam penelitian tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini, ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk mengembangkan pendekatan ilmiah dalam penelitian filsafat. Berikut adalah langkah-langkah untuk memperoleh metode yang sesuai.

1. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui:

- a. Observasi, yaitu dengan mengamati beberapa hoaks dan yang sudah diverifikasi akun Instagram Jabarsaberhoaks melalui postingannya serta pada akun resmi dan media sosial jabarsaberhoaks lainnya.
- b. Studi kepustakaan atau riset perpustakaan, yaitu dengan menginvestigasi serta menghimpun berbagai literatur yang sesuai dengan penelitian yang sedang dikembangkan. Sumber-sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini mencakup buku-buku, artikel dari jurnal ilmiah, artikel dari internet, dan sumber lainnya.

2. Sumber Data

Data primer diutamakan sebagai sumber data utama, sementara data sekunder dimanfaatkan untuk memberikan dukungan tambahan pada data primer tersebut. Instagram dengan akun Jabarsaberhoaks akan digunakan sebagai sumber utama informasi. Sementara itu, data sekunder memuat terjemahan karya al-Ghazali *al-Munqidh min al-Dhalal*, serta artikel, jurnal, dan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan objek material dan teori-teori dalam penelitian akan menjadi sumber data tambahan.

3. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan filsafat dan tasawuf.

4. Teknik Pengolahan data

Proses pengolahan data dilaksanakan setelah data pendukung sudah terakumulasi. Penulis berusaha untuk mengolah dan mengatur data sehingga dapat dipresentasikan dengan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, penulis menerapkan beberapa teknik pengolahan data berikut ini.

a. Interpretasi

Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha untuk menggali informasi yang diverifikasi akun jabarsaberhoaks terkait hoaks yang beredar. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mengupas upaya penyangkalan hoaks di akun tersebut. Selain itu, penulis berupaya untuk mendalaminya dengan cara memahami isi buku yang terkait dengan topik ini dan mencari pemahaman sedapat mungkin terhadap pesan dan makna yang dimaksud.

b. Analisis

Penulis mengumpulkan penggalan terkait objek material yang penulis angkat. Kemudian dianalisis dengan mengkaitkan skeptisisme al-Ghazali.

c. Deskriptif

Penulis berusaha untuk menjelaskan aduan hoaks di akun Instagram jabarsaberhoaks yang sudah diklarifikasi agar memudahkan penulis dalam menganalisis serta dengan mengkaitkan tinjauan skeptisisme al-Ghazali. Dalam upaya ini, penulis menggunakan metode deduktif dengan menyajikan informasi terkait dengan topik ini. Pendekatan deduktif ini melibatkan penalaran dari prinsip-prinsip yang bersifat umum ke aspek-aspek yang lebih khusus, sehingga gambaran yang diberikan menjadi lebih terperinci dan jelas.²⁸

d. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, penulis menetapkan struktur pembahasan untuk menyusun skripsi dengan tujuan mendapatkan urutan pembahasan yang terorganisir dengan baik.

²⁸ Charis Zubair Anton Bakker, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), pp. 41-54.

Bab pertama berfungsi sebagai dasar bagi bab-bab berikutnya. Bab ini mencakup pengantar yang mencantumkan informasi tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan tentang hoaks dan skeptisisme, yang berisikan: Pengertian hoaks, media informasi sebagai provokator penyebaran berita hoaks, skeptisisme secara umum, skeptisisme al-Ghazali.

Bab ketiga menjelaskan tentang akun instagram jabarsaberhoaks, yang berisikan: profil IG Jabar Saber Hoaks, pengelola akun Jabar Saber Hoaks, strategi Jabar Saber Hoaks, pengaduan berita hoaks.

Bab keempat memuat tentang analisis aduan hoaks pada Instagram @Jabarsaberhoaks, skeptisisme sebagai dasar untuk tangkal hoaks, mengatasi hoaks dengan skeptisisme persfektif al-Ghazali.

Bab Kelima adalah bagian penutup yang mengandung ringkasan akhir dari seluruh penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, disertai saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang penulis paparkan melalui pembahasan sebelumnya bahwa tujuan yang diinginkan penelitian ini adalah mengkaitkan fenomena hoaks yang diklarifikasi akun Instagram Jabarsaberhoaks dengan skeptisisme persfektif al-Ghazali. Berdasarkan riset yang dilakukan penulis terkait pembahasan pada bab IV, maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Instagram @Jabarsaberhoaks menerima aduan informasi yang tersebar yang kemudian memverifikasi proses tersebut dengan mencakup langkah-langkah konfirmasi, penghimpunan, dan pengolahan informasi dari sumber-sumber yang dapat diandalkan dan terkini. Data yang telah dikumpulkan akan menjadi dasar untuk diverifikasi oleh divisi pemeriksaan fakta dan pengelolaan layanan aduan, sehingga harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Informasi yang diverifikasi dinyatakan hoaks akan dikelompokkan kedalam jenis hoaks yang dilakukan pihak admin @Jabarsaberhoaks. Hoaks yang sudah dipaparkan pada @Jabarsaberhoaks dengan berbagai jenis, menandakan bahwa informasi yang mudah tersebar ketidakjelasan suatu fakta dengan kebanyakan sangat mudah diterima begitu saja oleh masyarakat. Maka dari itulah perlu menanamkan sikap skeptisisme dalam menggunakan media sosial agar memungkinkan seseorang untuk tidak menerima berbagai macam informasi tanpa diverifikasi dan diuji kebenarannya terlebih dahulu. Pihak pengadu benar adanya bersikap skeptis dengan mengadakan sebuah informasi yang tersebar melalui pihak @Jabarsaberhoaks. Pihak admin akan memverifikasi kebenaran informasi yang kemudian memposting ke akun resmi dengan memaparkan sumber asli yang dikutip.

Kedua, Keterkaitan skeptisisme al-Ghazali untuk mengatasi hoaks yaitu karena media yang serba digital sekarang ini dalam penggunaan media sosial harus diikuti dengan sikap skeptis yang mereka tunjukkan adalah langkah yang tepat, membantu mereka berhati-hati dan teliti dalam menilai informasi yang

tersebar di media sosial. Informasi yang sekarang ini banyak dimanipulasikan seperti vidio yang beredar pak Anis Baswedan yang memperlihatkan tidak hafal pancasila karena dalam vidio yang beredar salah penyebutan pada sila pancasila. Seperti pernyataan al-Ghazali bahwa panca indera tidak bisa diandalkan untuk menyakini sebuah kebenaran. Apa yang terlihat seperti vidio yang beredar, kenyataanya vidio tersebut telah di edit sebgas mungkin seolah-olah benar adanya. Perlunya juga melibatkan akal pikiran dalam meragukan supaya keraguan seseorang dapat mengarahkan dirinya menuju pemahaman yang benar dan meyakinkan. Namun, perlu ditekankan bahwa keraguan itu sendiri bukanlah yang membawa seseorang pada pemahaman yang meyakinkan. Sebaliknya, keraguan berfungsi sebagai pendorong bagi seseorang untuk mulai berpikir secara kritis. Melalui proses berpikir kritis, seseorang mampu melihat aspek-aspek yang mungkin tidak terlihat oleh mereka yang tidak melakukan refleksi mendalam. Tidak hanya mengandalkan berpikir kritis, juga mengasumsikan keyakinan asal dari sumber yang dapat dipercaya.

B. SARAN

Dalam hal ini, penulis memiliki kesadaran bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan, sehingga banyak kekurangan ataupun kesalahan yang harus diperbaiki kembali. Maka, penulis mengharapkan bentuk saran dan masukan untuk segala kekurangan dalam penelitian ini dan dijadikan bentuk pembelajaran untuk penelitian selanjutnya. Bagi penulis selanjutnya yang ingin membahas tentang hoaks dengan mengaitkan pemikiran tokoh ataupun filsuf, penulis sarankan agar tidak memfokuskan pada satu pemikiran namun juga bisa melibatkan pemikiran berbagai filsuf terkait tema tersebut. Terkait sumber, penulis sarankan untuk peneliti selanjutnya, mengambil pemikiran yang sumber pemikirannya banyak orang yang mengkaji dan bisa direalisasikan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Bahrudin, *Terj. Pembebas Kesesatan (Al-Munqid Minad Dhalal) Karya Al-GHazali*, Bekasi: Al-Muqsith Pustaka, 2020.
- Adib, Mohammad, *FILSAFAT ILMU Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Admin, *Observasi Instagram @Jabarsaberhoaks*, <https://www.instagram.com/jabarsaberhoaks/>, accessed 2 Nov 2023.
- , “Jabar Saber Hoaks”, *Diskominfo Jabar*, 2020, <https://saberhoaks.jabarprov.go.id/>, accessed 7 Nov 2023.
- , “Keliru, Video Balita Israel Ditawan di Kandang Terkait Serangan oleh Militer Hamas Oktober 2023”, *tempo.co*, 2023, <https://bit.ly/3Q1Xet8>, accessed 14 Nov 2023.
- , “CEK FAKTA: Prabowo Subianto Janjikan Uang ke Pendukungnya”, *suara.com*, 2023.
- , “Viral Pabrik Pembuatan Beras Palsu dari Plastik”, *Instagram @Jabarsaberhoaks*, 2023, <https://www.instagram.com/p/Czdh7ToMbfB/?igshid=MzRIODBiNWFIZA=>, accessed 7 Nov 2023.
- , “[SALAH] Anies Tidak Hafal Pancasila”, *Cekfakta.com*, 2023, <https://bit.ly/44XsmAe>, accessed 10 Nov 2023.
- Akbar, Alfitra, “Periksa Fakta: Benarkah Balita Israel Ditawan dalam Kandang oleh Hamas?”, *tirto.id*, 2023, <https://bit.ly/3tKjpg0>, accessed 14 Nov 2023.
- Anissa Rahmadhany, Anggi Aldila Safitri, Irwansyah, “Fenomena Penyebaran Hoaxdan Hate Speechpada Media Sosial”, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 30–41.

- Anton Bakker, Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Anugrah, Dendy Wahyu, “Skeptisisme Dalam Epistemologi Al-Ghazali”, *Pena Laut*, 2023, <https://www.penalaut.com/2023/01/skeptisisme-dalam-epistemologi-al.html>, accessed 4 Nov 2023.
- “Balita Israel ditawan dalam Kandang oleh Hamas”, *Instagram @Jabarsaberhoaks*, 2023, https://www.instagram.com/p/Cy5sezDi_Ju/?igshid=MzRIODBiNWF1ZA==, accessed 14 Nov 2023.
- Beny Dwi, Faiz Noormiyanto, Arip Febriyanto, *Buku Saku Menghindari Hoax untuk Disabilitas Rungu*, Yogyakarta: UPY Press, 2020.
- “BNI: Waspada Penipuan Berkedok Kenaikan Tarif Transaksi”, *mediaindonesia.com*, 2023.
- “Calon Presiden Anies tidak Hafal Pancasila”, *Instagram @Jabarsaberhoaks*, 2023, <https://www.instagram.com/p/CwoUZY6yLNU/?igshid=MzRIODBiNWF1ZA==>, accessed 10 Nov 2023.
- “CEK FAKTA: Ngotot Jadi Capres, Anies Baswedan Tak Hafal Pancasila”, *suara.com*, 2023, <https://bit.ly/3qrwKsi>, accessed 10 Nov 2023.
- Danang Wiryawan, Rini Riyantini, Lusia Handayani, “Komunikasi Advokasi Klarifikasi Fakta Pemberitaan Hoaks pada Instagram @Jalahoaks”, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, vol. 4, no. 2, 2021.
- Desi, Mardika dan Ayu, “Peran Media Sosial Dalam Pemberitaan Hoax Pasca Covid 19”, *DANAPATI: Jurnal Komunikasi*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 153–62.
- Dian Rahmawati, Dkk., “Analisis Hoaks dalam Konteks Digital: Implikasi dan Pencegahannya di Indonesia”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, 2023.

Elystia Rini, Budi Setiyono, Wijayanto, “Partisipasi Publik Virtual dalam Pencegahan Hoaks Melalui Kanal Jabar Saber Hoaks”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, vol. 6, no. 1, 2023.

Fakta, Tim Cek, “[HOAKS] Ganjar Ditangkap Polisi karena Korupsi dan Menyuap KPK”, *Kompas.com*, 2023, <https://bit.ly/44dfMvx>, accessed 5 Nov 2023.

----, “[HOAKS] Video Pabrik Beras Palsu Terbuat dari Plastik”, *Kompas.com*, 2023.

“Ganjar Pranowo ditangkap Polisi karena Kasus Dugaan Korupsi dan Menyuap KPK”, *Instagram @Jabarsaberhoaks*, 2023, <https://www.instagram.com/p/Cwyxt61yFsv/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==%0A>, accessed 5 Nov 2023.

Guntur Setiawan, Sugandi, dan Nurliah, “Upaya Mengedukasi Masyarakat Mengenai Berita Hoaks di Media Sosial pada Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 57–68.

Harahap, Abdi Syahrial, “Epistemologi:Teori, Konsep dan Sumber-SumberIlmu dalam Tradisi Islam”, *Dakwatul Islam*, vol. 5, no. 1, 2020, p. 23.

Heryanto, Gun Gun, *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media di Panggung Politik*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Idris, Idnan A., *Klarifikasi Al-Quran Atas Berita Hoaks*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018.

Indana, Wanda, “[Cek Fakta] Logo Halal yang Baru Terinspirasi dari Penutup Kepala Uskup? Cek Dulu Faktanya”, *medcom.id*, 2022, <http://bitly.ws/RXU9>, accessed 12 Nov 2023.

Instagram @Jabarsaberhoaks, 2023, <https://www.instagram.com/jabarsaberhoaks?igsh=ODVxcDlqcms1emNr>, accessed 2 Nov 2023.

JACK, Tim, “Disinformasi! Logo halal Kemenag berasal dari penutup kepala uskup”, *antaranews.com*, 2022.

- Janner Simarmata, Muhammad Iqbal, Dkk, *Hoaks dan Media Sosial: Saring sebelum Sharing*, Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Juditha, Christiany, “Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya”, *Pekommas*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 31–44 [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104].
- Kawuwung, Rexi, “Skeptisisme: Tinjauan Epistemologi dan Hubungannya dengan Ilmu Pengetahuan”, *Academia.edu*, 2018.
- Kurniawaty, Imas, Vini Agustiani Hadian, and Aiman Faiz, “Membangun Nalar Kritis di Era Digital”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 3, 2022, pp. 3683–90.
- “Logo Halal yang Baru Teinspirasi dari Penutup Kepala Uskup”, *Instagram @Jabarsaberhoaks*, 2023, https://www.instagram.com/p/CxDCIRjuZ_h/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==, accessed 12 Nov 2023.
- Maulana, Ade Novia and Vina Devi Setyaningrum, “Literasi Digital Dalam Mencegah Penyebaran Konten Hoaks Pada Aparatur Pemerintah Desa”, *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, vol. 3, no. 1, 2023, p. 91.
- “Melalui Surat BNI Memberitahu bahwa ada Kenaikan Tarif Transfer ke Bank lain”, *Instagram @Jabarsaberhoaks*, 2023, https://www.instagram.com/p/CwC3_swhh6h/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==, accessed 11 Nov 2023.
- Mulyo, Budi Gunawan dan Barito, *Kebohongan di Dunia Maya*, Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Nur Aksin, Sunan Baedowi, “Berita Bohong (Hoax) Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Informatika UPGRI*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 97–88.

- Nurani, Febriansyah dan Nani, “Fenomena Media Sosial: antara Hoaks, Destruksi Demokrasi, dan Ancaman Disintegrasi Bangsa”, *Jurnal Sebatik*, vol. 24, no. 2, 2020, pp. 193–9.
- Nurbaethy, Andi, “Skeptisisme dalam Skema Epistemologi al-Ghazali”, *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, vol. 4, no. 1, 2018, pp. 23–35.
- Panji, Vendra, “[SALAH] Prabowo Subianto Bagi Uang 15 Juta”, *turnbackhoax.id*, 2023, <https://bitly.ws/X8uE>.
- Paramayu, Azizah, “Waspada Surat Palsu Berkedok Kenaikan Biaya Transaksi Mengatasnamakan BNI”, *Merdeka.com*, 2023.
- “Prabowo Bagi-bagi Uang 15 Juta jika Terpilih menjadi Presiden 2024”, *Instagram @Jabarsaberhoaks*, 2023, <https://www.instagram.com/p/Cyube3yKSz4/?igshid=MzRlODBiNWFlZA==>, accessed 14 Nov 2023.
- Prasetyawati, Aldevita Putri Damayanti dan Happy, “Pengaruh Terpaan Berita Hoax dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penyebaran Berita Hoax di Media Sosial TikTok”, *Journal of Creative Communication*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 57–71.
- Putri, Radja Erland Hamzah dan Citra Eka, “Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar”, *Jurnal Abdi MOESTOPO*, vol. 3, no. 1, 2020, p. 9.
- , “Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar”, *Jurnal Abdi MOESTOPO*, vol. 3, no. 1, 2020.
- Rabbani, Aletheia, “Pengertian Skeptisisme, Skeptisisme dalam Ilmu Pengetahuan, dan Perbedaannya dengan Sikap Kritis dan Berpikir Negatif”, *Sosislogi79*, 2020, <https://www.sosiologi79.com/2020/04/pengertian-skeptisisme-skeptisisme.html>, accessed 3 Nov 2023.

- Refi Nur Oktaviani, Yulianti, “Penyampaian Informasi Fakta Hoaks dan Kebutuhan Informasi Followers”, *Conference Series: Communication Management*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 721–4.
- Saputra, Kurniawan Dwi, “Memahami Al-Ghazali: Jawaban atas Kritik Skeptisisme dan Inkonsistensi”, *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, vol. 17, no. 2, 2022, p. 179.
- Setiyanto, Danu Aris, “Hoaks; Teks dan Konteks dalam Al-Quran”, *Journal of Religion and Society*, vol. 1, no. 1, 2019, p. 5.
- , “Hoaks; Teks dan Konteks dalam Al-Quran”, *Journal of Religion and Society*, vol. 1, no. 1, 2019.
- Sihotang, Kasdin, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Soleh, Achmad Khudori, *Kegelisahan al-Ghazali*, Cetakan 1 edition, Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1998.
- Subarjo, Abdul Haris, “Literasi Berita Hoaks Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta)”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 26, no. 1, 2020, pp. 1–22.
- Sugiharti, Andini, “Pengelolaan Jabar Saber Hoaks melalui media Instagram dalam mengurangi berita Hoaks di Jawa Barat : Studi analisis deskriptif pada Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dalam Media Sosial @jabarsaberhoaks”, Sunan Gunung Jati, 2023.
- Sukma Fatmawati, Dkk, “Analisis Berita Hoaks di KORPUS Sosial Media guna Mengembangkan Model ‘KAPAK HOAKS’ (Kemandirian Pembaca Menganalisis Konten Hoaks) Studi Analisis Wacana Kritis”, *LiTE: Jurnal bahasa, sastra, dan budaya*, vol. 15, no. 2, 2019, pp. 113–34.

Syam, Febri Nurrahmil dan Hamdani M., “Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 129–46.

Translated by John Cottingham and Introduction by Bernard Williams, *Rene Descartes Meditations on First Philosophy*, 1st edition, Cambridge: University Press, 1986.

Viska, “[DISINFORMASI] Ganjar Pranowo Ditangkap Polisi karena Kasus Dugaan Korupsi dan Menyuaup KPK”, *Kominfo.go.id*, 2023.

Wijaya, Aksin, *Satu Islam, Ragam Epistemologi*, Yogyakarta: IRCISoD, 2020.

Zein, Mohamad Fadhilah, *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*, 2019.

